

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan (Puspitasari, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur melalui website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

2. Penelitian Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi data dan informasi ilmiah seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan (Sugiyono,2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur dapat dilihat melalui website resmi BEI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik populasi(Sugiyono,2019). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria menurut sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan mengeluarkan annual report dan laporan keberlanjutan (sustainability report) atau data perusahaan lainnya yang memuat informasi karbon dan upaya dekarbonisasi pada periode 2019-2022 seperti penggunaan energi, emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah dan lainnya.
3. Perusahaan yang memiliki annual report satuan Rupiah.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono,2019) variabel independen adalah variabel – variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).variabel independen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi sebab, akibat terjadinya suatu masalah. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Pengaruh Pengungkapan Perubahan Iklim dan Profitabilitas.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham terhadap persepsi investor. Semakin tinggi harga suatu saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Adapun faktor dalam nilai perusahaan yaitu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur aset, nilai perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah : price to book value (PBV). PBV adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara membagi harga pasar saham dengan Nilai Buku Per Saham atau Book Value Per Share (BVPS). Nilai Buku Per Saham (BVPS) diperoleh dengan cara membagi total ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan jumlah sahamnya yang tercatat di Bursa Efek(Cahyani & Gunawan, 2022).

Berikut ini rumus Price to Book Value (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

3.5.2 Pengungkapan Perubahan Iklim

Pengungkapan perubahan iklim merupakan upaya perusahaan dalam menjelaskan kepada stakeholder mengenai berbagai faktor diluar kendali perusahaan yang dapat menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu tanpa mengurangi tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder. Misalnya ketika proses produksi perusahaan terhambat akibat perubahan iklim yang mengakibatkan laba perusahaan tahun itu menurun, ketika perusahaan mengungkapkannya secara transparan dan detail maka kemungkinan rasa kecewa stakeholder akan menurun. Hal ini disebabkan stakeholder mengetahui secara jelas bahwa hal tersebut terjadi bukan karena kinerja perusahaan yang buruk namun karena berbagai faktor eksternal tadi (Trimuliani & Febrianto, 2023).

Indikator dalam pengungkapan perubahan iklim, yaitu:

1. Emisi gas rumah kaca langsung.
2. Emisi gas rumah kaca tidak langsung.
3. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya.
4. Intensitas emisi gas rumah kaca.
5. Pengurangan emisi gas rumah kaca.
6. Emisi bahan perusak ozon.
7. NOX, SOX dan emisi signifikan udara lainnya.

Global Reporting Initiative adalah variabel *dummy* yang diberi nilai 1 (satu) jika setidaknya 2 (dua) dari 5 (lima) komponen skor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki Pengungkapan perubahan iklim, dan nol sebaliknya.

Variabel *perubahan iklim* dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*:
1. Untuk 2 komponen dari 5 komponen GRI
0. Untuk 1 komponen dari 5 komponen GRI

3.5.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, (Rianti, 2020). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi Investor (Natalia, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

a. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dengan menggunakan perhitungan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan data statistik SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil informasi data sebelum menggunakan teknik analisis statistik lainnya untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran informasi dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $<0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi maka disebut masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah menganalisis nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai tolerance lebih dari 1 atau sama dengan 10% ($\geq 0,1$) dan nilai VIF 10, terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada tidaknya ketidaksamaan varians dalam suatu model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji statistik karena lebih baik menginterpretasikan hasil pengamatan. Hasil penelitian uji heteroskedastisitas ini menggunakan sceterplott (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengankesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu tahapan dalam proses penelitian dalam rangka menentukan jawaban apakah hipotesis ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkandan dianalisis dalam proses pengujian data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Secara umum, regresi merupakan studi untuk

mengetahui sejauh mana ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel dependen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Nilai Perusahaan

α = Bilangan Konstan

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Pengungkapan Perubahan Iklim X_2 = Profitabilitas

e = Error.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0- 0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Uji statistik F dilakukan dengan cara quick look, yaitu melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan significance level 0,05 (=5%). Dengan kriteria kelayakan model regresi sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.7.4 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.